

**ANALISIS FAKTOR PENERIMAAN DIRI SISWA KORBAN
PERCERAIAN ORANGTUA
SKRIPSI**

OLEH :

**CHRISTIAN EVA CELIA BR MARPAUNG
198.600.124**



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/2/26

**ANALISIS FAKTOR PENERIMAAN DIRI SISWA KORBAN
PERCERAIAN ORANGTUA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh :

CHRISTIAN EVA CELIA BR MARPAUNG

198.600.124



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

i

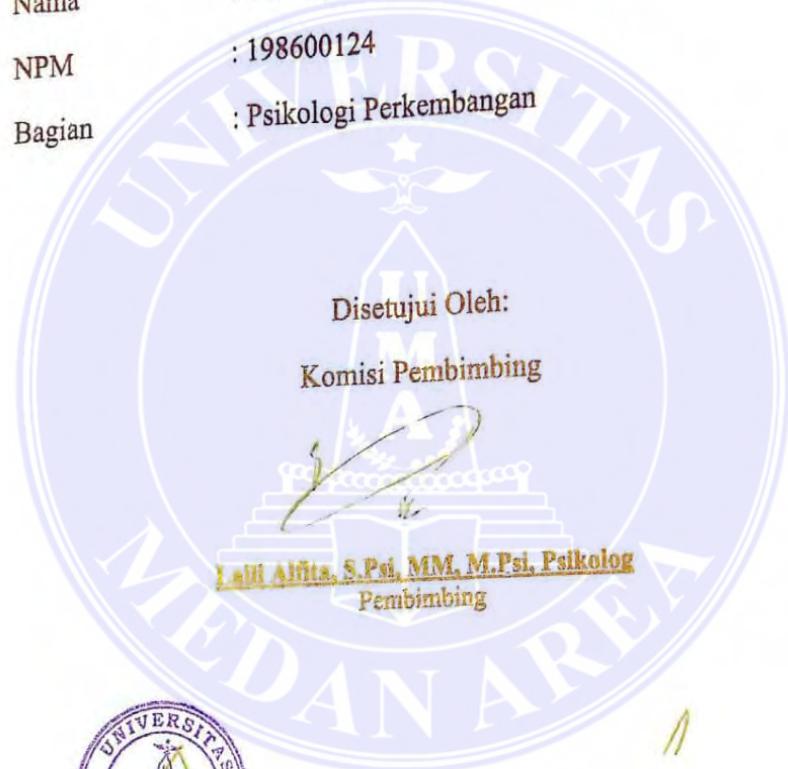
Document Accepted 6/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/2/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor Penerimaan Diri Siswa Korban
Perceraian Orangtua
Nama : Christian Eva Celia Br Marpaung
NPM : 198600124
Bagian : Psikologi Perkembangan



Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Laili Afifita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
Pembimbing



Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 25 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarja meremukan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudia hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan,25 Agustus2025



Christian Eva Celia Br. Marpaung
198600124

HALAMAN PERYATAAN PERSETUJUAN
MEMPUBLIKASIKAN TUGAS AKHIR/ SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Christian Eva Celia Br Marpaung

Npm : 198600124

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul: "**Analisis Faktor Penerimaan Diri Siswa Korban Peceraian Orang Tua**". Dengan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya dengan sebenarnya.

Medan, 25 Agustus 2025
Yang Menyatakan



Christian Eva Celia Br Marpaung

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR PENERIMAAN DIRI SISWA KORBAN PERCERAIAN ORANGTUA

OLEH:

CHRISTIAN EVA CELIA BR MARPAUNG
NPM: 198600124

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri siswa korban perceraian di SMK Negeri 9 Medan. Penerimaan Diri adalah kemampuan individu untuk dapat memiliki suatu pandangan positif mengenai siapa dirinya yang sebenar-benarnya, dan hal ini tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan harus dikembangkan oleh individu. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 35 orang. Pengambilan data melalui skala penerimaan diri dengan model skala likert, dengan menggunakan skala penerimaan diri. Analisis data menggunakan ststistik deskriptif frekuensi. Adapun hasil analisis data dalam penelitian ini diketahui bahwa kontribusi tertinggi terdapat pada faktor harapan realistik sebesar 12%, kategori tinggi terdapat pada faktor tidak ada hambatan dalam lingkungan sebesar 11%, kategori tinggi terdapat pada faktor tidak ada gangguan emosional sebesar 11%, kategori tinggi pada faktor pola asuh sebesar 11%, kategori sedang terdapat pada faktor adanya pemahaman tentang diri sendiri sebesar 10%, kategori sedang terdapat pada faktor identifikasi sebesar 10%, kategori rendah terdapat pada faktor pengaruh keberhasilan sebesar 9%, kategori rendah terdapat pada faktor perspektif sebesar 9%, kategori rendah pada faktor konsep diri yang stabil sebesar 9%, kategori terendah terdapat pada faktor sikap menyenangkan sebesar 8%.

Kata Kunci: *Penerimaan Diri, Remaja, Perceraian.*

ABSTRACT

ANALYSIS OF SELF-ACCEPTANCE FACTORS OF STUDENTS WHO ARE VICTIMS OF PARENTAL DIVORCE

BY:
CHRISTIAN EVA CELIA BR MARPAUNG
NPM: 198600124

The purpose of this study was to determine the factors that influence self-acceptance of divorced students at SMK Negeri 9 Medan. Self-Acceptance is the ability of an individual to have a positive view of who they really are, and this cannot appear by itself, but must be developed by the individual. This study used a descriptive quantitative approach. The sampling technique for this study was purposive sampling. The sample in this study was 35 people. Data collection through a Likert scale model, using a self-acceptance scale. Data analysis used descriptive statistics. The results of data analysis in this study showed that the highest contribution was in the realistic expectations factor of 12%, the high category is found in the factor of no obstacles in the environment by 11%, the high category is found in the factor of no emotional disturbance by 11%, the medium category is found in the factor of parenting patterns by 11%, the medium category is found in the factor of understanding oneself by 10%, the medium category is found in the identification factor by 10%, the low category is found in the success influence factor by 9%, the low category is found in the perspective factor by 9%, the low category is found in the stable self-concept factor by 9%, the lowest category is found in the pleasant attitude factor by 8%.

Keywords: *Self-Acceptance, Adolescents, Divorce.*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Christian Eva Celia Br Marpaung di lahirkan pada tanggal 31 Oktober 2000 di Kota Medan, dari Ayah yang bernama Fabert Marpaung dan Ibu Mariati Br Simamora. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Pada tahun 2007 penulis lulus dari Taman Kanak-kanak (TK) Perguruan Kristen Tri Murni setelah itu pada tahun 2013 penulis lulus Sekolah Dasar(SD), lanjut pada tahun 2016 penulis lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Bahagia dan pada tahun tahun 2019 penulis lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) SMA Negeri 19 Medan. pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area di kelas Reg B1. Selama perkuliahan, penulis aktif mengikuti organisasi di Universitas Medan Area seperti KMKP (Komunitas Mahasiswa Kristen Psikologi).

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, ketenangan dan daya pikir sehingga dapat mengerjakan proposal yang berjudul “Analisis Faktor Penerimaan Diri Siswa Korban Perceraian OrangTua”. Tidak lupa pula dan salam penulis tujuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Penyertaan serta Karunianya bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah ini.

Dalam menyusun skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga membuat peneliti mampu menyelesaiannya tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan yang berbahagia ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Laili Alfita, S. Psi., MM., M. Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini terimakasih atas bimbingannya selama penyusunan karya ilmiah ini. Terimakasih kepada Ibu Dr. Risydah Fadilah, S. Psi, M. Psi, Psikolog selaku ketua dalam ujian sidang. Terimakasih kepada Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku pembanding dalam ujian Sidang. Terimakasih kepada Sairah, S.Psi. ,M.Psi.,Psikolog selaku sekretaris dalam sidang. Kepada kedua orangtua Ayah penulis Fabert Marpaung dan Ibu penulis Mariati Br Simamora. Serta kedua saudara penulis terimakasih atas semua bantuan dan dukungan bagi penulis . Terimakasih untuk teman-teman peneliti dan semua pihak yang terlibat dalam membantu dan memberikan dukungannya kepada peneliti dan tidak bisa di sebutkan satu persatu. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan teman-teman semua dan kebahagiaan yang menyertai kita semua. Amin.

Medan, 25 Agustus 2025



Christian Eva Celia Br Marpaung

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Halaman Pernyataan.....	ii
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi.....	iii
Abstrak	v
Abstract	vi
Riwayat Hidup.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat praktis.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Penerimaan Diri.....	12
2.1.1 Pengertian Penerimaan Diri	12
2.1.2 Aspek-aspek Penerimaan Diri	14
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri	16
2.1.4 Tahapan Penerimaan Diri	19
2.1.5 Ciri-ciri Penerimaan Diri.....	21
2.2 Perceraian	25
2.2.1 Pengertian Perceraian.....	25
2.2.2 Faktor Penyebab Perceraian	25
2.2.3 Dampak Perceraian	26
2.3 Remaja.....	28
2.3.1 Pengertian Remaja.....	28

2.3.2 Ciri-ciri Masa Remaja	29
2.3.3 Tugas Perkembangan.....	32
2.4 Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	35
3.1.1 Waktu Penelitian.....	35
3.1.2 Tempat Penelitian.....	35
3.2 Bahan dan Alat Penelitian	35
3.2.1 Bahan Penelitian.....	35
3.2.2 Alat Penelitian	35
3.3 Metodologi Penelitian	36
3.3.1 Tipe Penelitian.....	36
3.3.2 Identifikasi Variabel	36
3.3.3 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.4 Populasi dan Sampel	37
3.4.1 Populasi.....	37
3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel	37
3.4.3 Sampel Penelitian.....	38
3.5 Metode Pengumpulan Data	38
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Prosedur Kerja	39
3.6.1 Persiapan Penelitian	39
3.6.2 Pelaksanaan penelitian	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Distribusi Skala Penerimaan Diri Sebelum Di Uji Coba	43
4.1.2 Distribusi Skala Penerimaan Diri Setelah Di Uji Coba.....	44
4.1.3 Uji Reabilitas.....	45
4.1.4 Uji Normalitas	45
4.1.5 Hasil Analisis Deskriptif	46
4.1.6 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Frekuentif	48

4.2 Pembahasan	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Simpulan.....	62
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64



DAFTAR TABEL

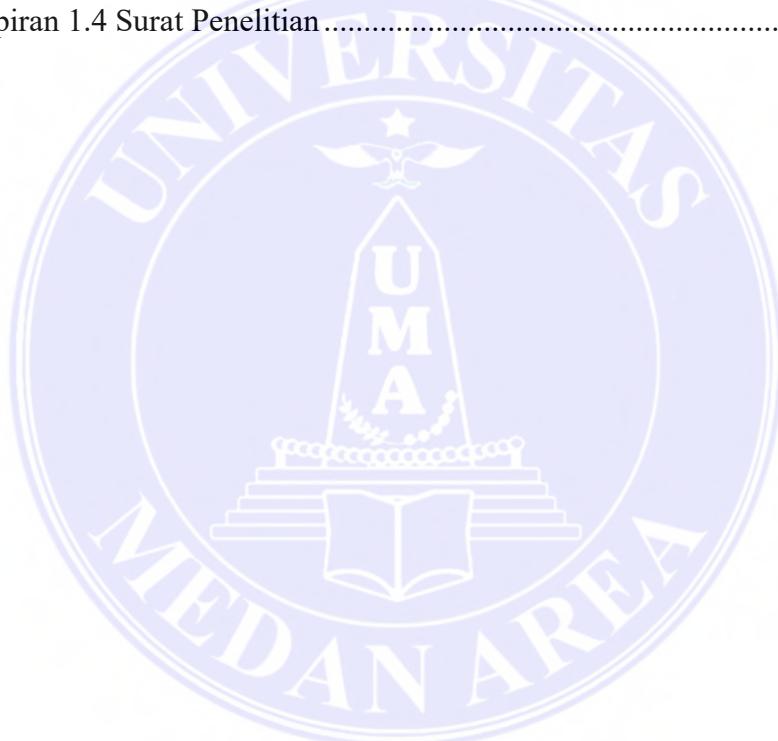
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	35
Tabel 3.2 Distribusi Skala Penerimaan Diri Sebelum Uji Coba.....	40
Tabel 4.1 Reabilitas	45
Tabel 4.2 Uji Normalitas	45
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Penerimaan Diri.....	46
Tabel 4.4 Tabel 4.4 Faktor Adanya pemahaman tentang diri	48
Tabel 4.5 Faktor Harapan realistik	49
Tabel 4.6 Faktor Tidak Adanya Hambatan dalam lingkungan	50
Tabel 4.7 Faktor Sikap Anggota Masyarakat Yang Menyenangkan.....	50
Tabel 4.8 Faktor Tidak Adanya Gangguan.....	51
Tabel 4.9 Faktor Pengaruh Keberhasilan.....	52
Tabel 5.1 Faktor Identifikasi.....	53
Tabel 5.2 Faktor Perspektif yang luas	54
Tabel 5.3 Faktor Pola Asuh	55
Tabel 5.4 Faktor Konsep diri	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Kerangka Konseptual	34
Gambar 4.1 Grafik Penerimaan Diri	47
Gambar 4.2 Grafik Faktor Adanya Pemahaman Tentang Diri	48
Gambar 4.3 Grafik Realistik	49
Gambar 4.4 Grafik Tidak Adanya Hambatan Dalam Lingkungan.....	50
Gambar 4.5 Grafik Sikap Anggota Masyarakat Menyenangkan.....	51
Gambar 4.6 Grafik Tidak Ada Gangguan Emosional.....	52
Gambar 4.7 Grafik Pengaruh Keberhasilan	53
Gambar 4.8 Grafik Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik.....	54
Gambar 4.9 Grafik Perspektif diri yang luas.....	55
Gambar.5.1 Grafik Pola Asuh.....	56
Gambar 5.2 Grafik Faktor Konsep diri.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Skoring.....	67
Lampiran 1.2 Uji Reabilitas	77
Lampiran 1.3 Deskriptif	81
Lampiran 1.4 Surat Penelitian	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga adalah tempat penting dalam perkembangan keluarga anak-anak,yang di mana kelurga tempat utama bagi anak-anak dalam pembentukan perrkembangan kepribadian dan karakter sebelum memasuki masa sekolah maupun lingkungan. Keluarga merupakan tempat utama bagi anak,peran orangtua sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan tumbuh kembang anak. misalnya mendapat bimbingan dan pendidikan melalui orangtua melalui keluarga kita dapat mengenal arti hidup

Dalam suatu keluarga, keberadaan orang tua tentu sangat penting bagi anak, Orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam memenuhi kebutuhan dasar dan perawatan, perlindungan, membimbing dan mendukung perkembangan anak. Dengan demikian, peranan orang tua sangat besar dalam proses perkembangan anak karena orang tua merupakan figur utama yang mempengaruhi anak dalam pertumbuhan dan perkembangan. Duvall dan Logan(dalam Yustinus,2023). Keluarga merupakan sebuah kelompok orang yang terikat oleh sebuah perkawinan, kelahiran serta adopsi.Tujuan dari pembentukan keluarga ini sendiri adalah untuk menciptakan, memelihara budaya serta meningkatkan perkembangan emosional, fisik, sosial serta mental anggota keluarga.

Hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat terjadi apabila hubungan perkawinan antara orang tua juga berlangsung dengan baik dan harmonis. Hubungan pernikahan dimana suami isteri merupakan suatu kesatuan,

yang satu menjadi bagian dari yang lain dan yang lain selalu menjadi perlindungan bagi yang lainnya akan menimbulkan suasana keluarga penuh keakraban saling pengertian, persahabatan, toleransi, dan saling menghargai sehingga menciptakan suatu hubungan keluarga yang harmonis

Pada dasarnya, tidak semua keluarga mampu menciptakan dan mempertahankan hubungan yang baik, perselisihan yang terjadi dalam hubungan tersebut dapat berakhir pada sebuah perceraian. Perceraian akan memisahkan salah satu orang tua dari anaknya. Perceraian ini juga akan berdampak pada perkembangan anak selanjutnya, Ketegangan-ketegangan antara ayah dan ibu ini akan menghasilkan anak-anaknya tidak merasa mendapatkan perlindungan dan kasih sayang. Namun tidak semua orang tua bisa memberikan pendidikan pertama bagi anak dan tidak bisa memberikan suasana rumah yang harmonis bagi anak, ada beberapa orang tua yang justru memberikan suasana rumah yang kurang nyaman. Suasana rumah yang penuh dengan pertengkaran dan kekerasan yang akan membuat anak merasa tidak nyaman berada dalam rumah, sehingga beberapa orang tua memilih untuk bercerai dan hal itu membuat anak merasa tersakiti karena perceraian orang tuanya.

Percerian merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan mereka tidak lagi menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, karena tidak ada ikatan yang resmi. Olson&DeFrain(dalam Ferly,2024)Perceraian pasangan yang tidak memiliki anak tidak akan memiliki dampak negatif pada anak, karena tidak ada anak yang terlibat. Namun, ketika pasangan suami istri

yang memiliki anak mengalami perceraian, hal ini dapat menyebabkan masalah psikologis dan emosional pada anak, terutama juga pada masa remaja.

Menurut Hurlock (2010), remaja berusia 14 tahun sering kali mudah marah, mudah dirangsang, emosinya cenderung meledak, dan tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Sebaliknya, remaja berusia 16 tahun mengatakan bahwa mereka tidak punya keprihatinan. Jadi adanya “Strom and Stress” dalam periode ini berkurang menjelang berakhirnya masa remaja. Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan hormonal, perkembangan otak, dan tuntutan sosial yang meningkat.

Menurut Hurlock (2010) awal masa remaja berlangsung dari usia 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Sedangkan menurut Santrock(2002) awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 21-22 tahun yang dimana masa remaja ialah periode perkembangan transisi dari masa anak-anak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional.

Anak yang menjadi korban perceraian, salah satunya juga akan mengganggu prestasi belajar di sekolah, perasaan tidak dihargai, kehilangan kasih sayang dan perhatian. Dampak ini akan mengakibatkan emosi yang dimiliki akan menjadi tidak stabil. Disisi lain anak juga akan merasa dirinya tidak diakui oleh masyarakat karena termasuk anak yang memiliki keluarga yang broken home (Keluarga tidak utuh). Perasaan ini akan dapat berdampak dengan sikap ketidak

puasan terhadap diri sendiri. Anak tersebut akan merasa memiliki kekurangan dalam dirinya. Berdasarkan jurnal Wardani, Surhariadi, Sugiarti (2022) mengenai dampak perceraian terhadap perilaku sosial anak, berdasarkan hasil penelitian tersebut maka terlihat anak korban perceraian orang tua akan berdampak negatif maupun positif. Perilaku sosial anak sebelum terjadi perceraian lebih menunjukkan perilaku positif seperti memiliki semangat yang tinggi, mempunyai sikap empati dan mampu menyesuaikan diri. Kondisi sosial anak korban perceraian bahwa naka cenderung menunjukkan perilaku negatif anak cenderung tidak memiliki semangat belajar, kurang memiliki kepekaan terhadap apa yang di rasakan apa orang lain. Seolah – olah tidak peduli dan rentan untuk menjadi rendah diri dengan keadaan dan lingkungan sekitar.

Permasalahan diatas adanya pemberontakan seorang remaja terhadap kondisi yang di hadapi di karenakan kurangnya penerimaan remaja terhadap permasalahan yang di hadapi saat ini. Penerimaan diri adalah suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik dirinya. Individu yang dapat menerima dirinya diartikan sebagai individu yang tidak bermasalah dengan dirinya sendiri, yang tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri sehingga individu lebih banyak memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Penerimaan diri menjadi salah satu faktor penting yang berperan terhadap kebahagiaan individu sehingga ia memiliki penyesuaian diri yang baik, Menurut Hurlock(dalam, Mentari 2019).

Anak yang memiliki penerimaan diri yang baik tentu akan memiliki kemampuan menerima dirinya, lebih realistik terhadap keadaan serta

menghargai dirinya. Penerimaan diri adalah kemampuan individu untuk dapat memiliki suatu pandangan positif mengenai siapa dirinya yang sebenar-benarnya, dan hal ini tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan harus dikembangkan individu, menurut Gremer (dalam Natalia,2020).

Pada penerimaan diri akan tergambar ciri-ciri antara lain, menurut Halawa dan Lase(dalam Mawarni,2023),yaitu orang yang menerima dirinya memiliki harapan yang realistik terhadap keadaannya,menghargai dirinya sendiri,yakin akan standar-standar dan pengetahuan terhadap dirinya tanpa terpaku pada pendapat orang lain.

Penerimaan diri bagi anak-anak yang orang tuanya bercerai tentu akan sulit menerima keadaan tersebut. Pada sebagian anak ada yang melakukan cara-cara yang mengarah pada tindakan merugikan diri sendiri seperti nangis berlarut-larut sampai dirinya stres dan itu tidak baik untuk dirinya sendiri, karena merasa gagal menyatukan kedua orangtuanya kembali.

Kubler Ross (dalam Dian,2019) mendefinisikan sikap penerimaan terjadi bila seseorang mampu menghadapi kenyataan daripada menyerah pada tidak adanya harapan. Sebelum mencapai pada tahap penerimaan individu akan melalui beberapa fase yakni,tahap denial, anger, bargaining, depression, dan acceptance.

Pada penelitian ini peneliti meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri, menurut Hurlock (2013), adanya pemahaman tentang diri sendiri, adanya harapan yang realistik, tidak adanya hambatan didalam lingkungan, sikap - sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, tidak adanya gangguan emosional yang berat, pengaruh keberhasilan yang dialami,

identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, adanya persepektif diri yang luas, pola asuh di masa kecil yang baik, dan konsep diri yang stabil.

Faktor pertama peneliti akan membahas adanya pemahaman tentang diri sendiri. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada kamis 8 Agustus 2024 di Sekolah SMK Negeri 9 Medan, yang dimana siswa akibat perceraian orangtuanya membuat turunnya rasa kepercayaan diri mereka dan merasa tidak berharga di banding dengan teman-temannya yang memiliki keluarga utuh dan harmonis. dan pada saat berbicara dengan orang lain mereka tidak berani bahkan untuk melihat lawan bicaranya karena mereka takut salah bicara. Dimana siswa yang dulunya sering mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jadi takut untuk melakukannya karena tidak ingin jadi pembicaraan teman-temannya.

Faktor kedua penerimaan diri peneliti akan membahas adanya harapan realistik. Wawancara kedua dilakukan di hari yang sama dengan waktu yang berbeda di Sekolah SMK Negeri 9 Medan. di mana karena perceraian ini membuat mereka merasa tidak yakin akan masa depannya dikarenakan perekonomian keluarganya yang kurang stabil akibat perceraian orang tuanya. Dan siswa merasa kalau dirinya mengikuti kegiatan sekolah sama saja tidak ada yang bisa paham dengan perasaan yang di milikinya.

Faktor ketiga penerimaan diri peneliti akan membahas tidak adanya hambatan di dalam lingkungan. Wawancara ketiga dilakukan di hari yang sama dengan waktu yang berbeda, di mana akibat perceraian orangtuanya membuat mereka tidak nyaman dikarenakan lingkungan pertemanannya membuat latar

belakang keluarganya menjadi bahan candaan dan bahkan temannya ada yang mengejek keluarganya yang tidak utuh lagi. Meraga juga ragu untuk mengenal lawan jenisnya.

Faktor keempat penerima diri peneliti akan membahas sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan. Wawancara keempat dilakukan di hari yang sama dengan waktu yang berbeda, di mana akibat perceraian orangtuanya mereka lebih sering di rumah dari pada bersosialisasi dengan teman di lingkungan bahkan teman sekolahnya karena lingkungannya sering membuat mereka tidak nyaman di karena perbandingan antara keluarganya yang tidak utuh dengan keluarga mereka yang bahagia tanpa menghargai perasaan mereka yang sakit hati dengan ucapan mereka.

Faktor kelima penerima diri peneliti akan membahas tidak ada gangguan emosional yang berat. Wawancara kelima dilakukan di hari yang sama dengan waktu yang berbeda, di mana akibat perceraian orangtua membuat siswa lebih gampang tersinggung ,emosian dan sulit membangun hubungan sosial yang sehat dengan lingkungan sekitarnya. Mereka juga membuat jarak serta menarik diri dari pergaulannya dan mereka menolak untuk bercerita mengenai keluarganya.

Faktor keenam penerima diri peneliti akan membahas pengaruh keberhasilan yang dialami. Wawancara di lakukan di hari jumat, di mana akibat perceraian orangtuanya membuat mereka merasa tidak berarti karena mereka merasa dalam akademik tidak bagus untuk menguasai pelajaran sedangkan untuk hobi atau non akademik mereka tidak mendapatkan dukungan dari orangtuanya

yang membuat mereka semakin tidak layak lagi karena mereka tidak seperti teman-temannya yang mendapatkan dukungan dari orang tuanya.

Faktor ketujuh peneliti akan membahas Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik. Wawancara selanjutnya ini dilakukan di hari yang sama hanya waktu yang berbeda, di mana siswa mengatakan bahwa mereka suka mengikuti hal yang di lakukan teman sebanyaknya yang sama memiliki keluarga tak utuh bahkan hal buruk sekalipun seperti bolos sekolah dan malas mengerjakan tugas sekolah, tidak mengikuti aturan di sekolah seperti mengeluarkan baju pada saat di sekolah sering masuk ruang Bk karna selalu melanggar aturan sekolah ada juga beberapa yang merokok, melihat Film dewasa.

Faktor kedelapan penerimaan diri peneliti akan membahas adanya perspektif diri yang luas. Wawancara kedelapan dilakukan dihari yang sama dengan waktu yang berbeda, di mana siswa mengatakan bawa setelah perpisahan orangtuanya mereka sulit untuk memahami dirinya sendiri secara keseluruhan dan mereka lebih fokus pada kekurangannya atau kondisi keluarga yang sudah tidak utuh lagi tanpa melihat potensi atau peluang yang mereka miliki. Mereka berpikir bahwa orang lain tentu akan selalu merendahkan diri mereka karna kondisi keluarganya yang berantakan.

Faktor kesembilan penerimaan diri peneliti akan membahas pola asuh di masa kecil yang baik. Wawancara kesembilan dilakukan di hari yang sama dengan waktu yang berbeda, di mana siswa mengatakan bahwa mereka tumbuh dalam lingkungan keluarga yang tidak sehat karena mereka sudah terbiasa dengan konflik kedua orangtuanya dan kurangnya perhatian yang di berikan

orangtuanya membuat mereka kurang cukup kasih sayang dan perhatian yang lebih, Sehingga membuat mereka menarik diri serta pesimis sebagai bentuk penolakan terhadap situasi mereka sendiri. Kurangnya perhatiannya orangtua yang membuat mereka melakukan tinggakh laku seperti sering membuat tingkah yang mengecewakan di lingkungan.

Faktor kesepuluh penerimaan diri peneliti akan membahas konsep diri yang stabil.Wawancara kesepuluh dilakukan di hari yang sama dengan waktu yang berbeda, di mana siswa mengatakan bahwa mereka bingung untuk melihat diri nya sendiri, merasa tidak kompeten, tidak menarik, tidak di sukai dan memandangnya dirinya bukan yang terbaik bagi lingkungannya. Terkadang mereka sering menyalahkan diri sendiri atau orang lain jika mereka gagal.

Berdasarkan dari fenomena diatas, Peneliti melihat bahwa Siswa yang orangtuanya bercerai memiliki masalah yang tidak mampu untuk memahami dirinya sehingga sulit untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya dan sulit berkembang karena keterpurukannya.

Berdasarkan pada penelitian Alwita, dkk (2024) mengatakan Berdasarkan data dari Statistik Indonesia tahun 2023, terdapat 516.334 kasus perceraian di Indonesia pada tahun 2022. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 15% dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencatatkan 447.743 kasus perceraian.

Seperti dalam penelitian Novia,dkk (2023) mengatakan bahwa penelitian mengenai gambaran penerimaan diri pada anak yang orang tuanya bercerai diperoleh nilai kategorisasi pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang orang tuanya bercerai memiliki penerimaan diri pada

tingkat sedang. Anak yang orang tuanya bercerai mengalami kesulitan dalam hal penerimaan diri dikarenakan masih sering terpenjara dengan penghakiman dan penilaian orang lain. Serta masih merasa bahwa orang tua lah yang memiliki tanggung jawab besar terhadap gagalnya penerimaan diri yang dimiliki anak.

Fenomena ini yang membuat peneliti ingin melihat bagaimana “Analisis Faktor Penerimaan Diri Siswa Korban Perceraian” Berdasarkan Faktor Penerimaan Diri.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut : ”Bagaimana Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada siswa korban perceraian”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada siswa korban perceraiaan di SMK Negeri 9 Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah kajian ilmu di bidang psikologi,khususnya Psikologi perkembangan yang berkaitan dengan penerimaan diri pada siswa yang

orangtuanya yang bercerai. Selain itu, di harapkan dapat menjadi sumber referensi peneliti lanjutan yang berkaitan.

1.4.2 Manfaat praktis

Dalam penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan khususnya lembaga sosial, dan pendidikan untuk Mengetahui gambaran tahapan penerimaan diri pada siswa apabila siswa dihadapkan pada permasalahan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penerimaan Diri

2.1.1 Pengertian Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan sebuah patokan sejauh mana individu mampu menerima karakter personal yang dimilikinya dan menggunakannya untuk menjalani kelangsungan hidup. Individu yang dapat menerima dirinya akan mengetahui potensinya dan bebas untuk menggunakannya, dan juga mengetahui kekurangan pada dirinya tanpa menyalahkan dirinya sendiri Gunarsa(dalam Ani, 2019).

Kubler Ross (dalam Cika,2023) mendefenisikan penerimaan diri sebagai perasaan mau menerima yang memberikan arti positif bagi perkembangan kepribadian seseorang yang terbuka dan dapat menerima orang lain sebagimana keberadaan diri mereka masing-masing. Penerimaan diri akan berdampak pada kesadaran individu untuk mengelola proses berdukananya dengan lebih baik.

Hurlock (dalam Mentari, 2019). menjelaskan bahwa penerimaan diri adalah suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik dirinya. Individu yang dapat menerima dirinya diartikan sebagai individu yang tidak bermasalah dengan dirinya sendiri, yang tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri sehingga individu lebih banyak memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Penerimaan diri menjadi salah satu faktor penting yang berperan terhadap kebahagiaan individu sehingga ia memiliki penyesuaian diri yang baik.

Kubler Ross (dalam Dian,2019) mendefinisikan sikap penerimaan terjadi bila seseorang mampu menghadapi kenyataan daripada menyerah pada tidak adanya harapan. Sebelum mencapai pada tahap penerimaan individu akan melalui beberapa fase yakni,tahap denial, anger, bargaining, depression, dan acceptance. Maksud dari penerimaan diri adalah di mana seseorang bisa menerima akan dirinya sendiri baik itu kelebihan ataupun kekurangan. Individu yang memiliki penerimaan diri yang baik tidak akan mudah tergoyahkan oleh apapun masalah yang dihadapinya.

Chaplin (dalam Dosen Kopertis, 2011) berpendapat bahwa penerimaan diri merupakan sikap dalam diri individu yang puas pada dirinya terkait status, bakat, dan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasannya. Sedangkan menurut Sheerer (dalam Utami, 2013)berpendapat bahwa penerimaan diri merupakan keyakinan mengenai kemampuan individu menjalani kehidupan dan menganggap bahwa dirinya berharga.

Germer (dalam Natalia, 2020) mendefinisikan penerimaan diri sebagai kemampuan individu untuk dapat memiliki suatu pandangan positif mengenai siapa dirinya yang sebenar-benarnya, dan hal ini tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan harus dikembangkan oleh individu.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah perasaan mau menerima dengan memberikan arti positif bagi dirinya, memberikan penghargaan terhadap diri sendiri, terbuka dan mengakui keterbatasannya, serta dapat menerima orang lain sebagaimana diri mereka masing-masing.

2.1.2 Aspek-aspek Penerimaan Diri

Penerimaan diri memiliki beberapa aspek, berikut aspek-aspek penerimaan diri menurut beberapa tokoh yaitu:

Aspek-Aspek Penerimaan Diri menurut Hurlock(dalam Nurlita, 2023) mengemukakan delapan aspek dari penerimaan diri antara lain;

1. sifat percaya diri dan menghargai diri sendiri
2. kesediaan menerima kritikan orang lain
3. mampu menilai diri dan mengkoreksi kelemahan
4. jujur terhadap diri sendiri dan orang lain
5. nyaman dengan dirinya sendiri
6. memanfaatkan kemampuan dengan efektif
7. mandiri dan berpendidikan, serta bangga menjadi diri sendiri
8. Sifat percaya diri dan menghargai diri sendiri adalah selalu merasa bisa melakukan sesuatu dan jarang menolak ketika diminta untuk melakukan sesuatu.

Menurut Powell (dalam Fatomah, 2020) ada beberapa aspek penerimaan diri

1. penerimaan fisik, secara umum dapat ditinjau dari dua hal, yaitu meliputi penerimaan keadaan tubuh dan juga kesehatan. Individu dikatakan menerima secara fisik bila dapat menerima bagaimanapun keadaan baik dari segi wajah, tubuh, maupun kondisi kesehatan individu tersebut.
2. Penerimaan perasaan atau emosi, Individu yang mampu menerima perasaan atau emosi dapat menyadari pergantian situasi emosi dalam diri dan mampu menanggapi atau mengungkapkan secara tidak berlebihan.

Individu dikatakan dapat menerima perasaan atau emosi bila dapat mengontrol pergantian emosi yang terjadi dalam dirinya dan tidak melebihlebihkan segala sesuatu.

3. penerimaan kepribadian, Dalam hal ini, individu memerlukan pengetahuan yang cukup tentang pribadinya baik dari orang lain maupun penyadaran tentang keadaan dirinya sendiri sehingga individu tersebut mampu menikmati hidup dengan bersikap apa adanya tanpa disertai sikap pementingan diri sendiri. Dikatakan menerima kepribadian biar individu mampu menyadari akan keadaan dirinya dan abagaimana kepribaiannya sehingga bisa mengarahkan kepada hal yang positif.
4. penerimaan keterbatasan diri, Pada dasarnya kondisi manusia adalah lemah dan jauh dari kesempurnaan, individu yang menerima diri akan menyadari sepenuhnya tentang hal tersebut sehingga mampu menanggapi secara realistik dan proposional mengenai keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam dirinya dan bisa mengarahkan keterbatasan dan kelemahan tersebut kearah yang positif serta aspek penerimaan intelektual.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan aspek penerimaan diri antara lain: sifat percaya diri dan menghargai diri sendiri, kesediaan menerima kritikan orang lain, mampu menilai diri dan mengoreksi kelemahan, jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, nyaman dengan dirinya sendiri, memanfaatkan kemampuan dengan efektif, mandiri dan berpendidikan, serta bangga menjadi diri sendiri, Sifat percaya diri dan menghargai diri sendiri,

penerimaan fisik, penerimaan perasaan atau emosi, penerimaan kepribadian, dan penerimaan keterbatasan diri.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri

Hurlock (2013) berpendapat tentang faktor-faktor yang berperan dalam penerimaan diri yang positif yaitu sebagai berikut :

1. Adanya pemahaman tentang diri sendiri, Hal ini dapat timbul dari kesempatan seseorang untuk mengenali kemampuan dan ketidakmampuannya. Pemahaman diri dan penerimaan diri berjalan dengan berdampingan, maksudnya semakin orang dapat memahami dirinya, maka semakin dapat menerima dirinya.
2. Adanya harapan yang realistic, Hal ini bisa timbul bila individu menentukan sendiri harapannya dan disesuaikan dengan pemahaman mengenai kemampuannya, dan bukan diarahkan oleh orang lain dalam mencapai tujuannya.
3. Tidak adanya hambatan didalam lingkungan, Walaupun seseorang sudah memiliki harapan yang realistik, tetapi bila lingkungan disekitarnya tidak memberikan kesempatan atau bahkan menghalangi maka harapan orang tersebut tentu akan sulit tercapai.
4. Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, Tidak adanya prasangka, adanya penghargaan terhadap kemampuan sosial orang lain dan kesediaan individu untuk mengikuti kebiasaan lingkungan.

5. Tidak adanya gangguan emosional yang berat, Yakni terciptanya individu yang mampu bekerja dengan sebaik mungkin dan merasa senang karena tekanan emosi sekecil apapun bisa mengganggu keseimbangan individu.
6. Pengaruh keberhasilan yang dialami, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Keberhasilan yang dialami dapat menimbulkan penerimaan diri dan sebaliknya kegagalan yang dialami dapat mengakibatkan adanya penolakan diri.
7. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, Mengidentifikasi diri dengan orang yang well adjusted dapat membangun sikap-sikap yang positif terhadap diri sendiri, dan bertingkah laku dengan baik yang bisa menimbulkan penilaian diri yang baik dan penerimaan diri yang baik.
8. Adanya prespektif diri yang luas, Yaitu mempertahankan juga pandangan orang lain tentang diri. Prespektif diri yang luas ini diperoleh melalui pengalaman dan belajar. Dalam hal ini usia dan tingkat pendidikan memegang peranan penting bagi seseorang untuk mengembangkan prespektif dirinya.
9. Pola asuh dimasa kecil yang baik, Anak yang diasuh secara demokratis akan cenderung berkembang sebagai orang yang dapat menghargai dirinya sendiri.
10. Konsep diri yang stabil, Individu yang tidak memiliki konsep diri stabil misalnya, maka kadang individu menyukai dirinya, dan kadang tidak

menyukai dirinya, akan sulit menunjukan pada orang lain siapa dirinya yang sebenarnya, sebab individu sendiri ambivalen terhadap dirinya.

Menurut Hurlock (dalam- Dayangku 2022) faktor penerimaan diri adalah :

1. sejauh mana pemahaman seseorang terhadap dirinya,
2. memiliki harapan yang realistik, sikap sosial yang positif,
3. pengaruh keberhasilan yang positif,
4. identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik dan
5. memiliki kestabilan dalam konsep diri.

Faktor-faktor yang berperan dalam penerimaan diri menurut Jersild yaitu:

1. Usia
2. Pendidikan
3. Intelelegensi
4. Keadaan fisik
5. Pola asuh
6. Dukungan sosial

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan faktor penerimaan diri di antara lain: adanya pemahaman tentang diri sendiri, adanya harapan yang realistik, tidak adanya hambatan dalam lingkungan, sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, tidak adanya gangguan emosional yang berat, pengaruh keberhasilan yang dialami, identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, adanya perspektif diri yang luas, pola asuh di masa kecil yang baik, konsep diri yang stabil, usia, pendidikan, intelelegensi, keadaan fisik, dan dukungan sosial.

2.1.4 Tahapan Penerimaan Diri

Sebelum mencapai penerimaan diri seseorang akan melewati beberapa tahapan, Kübler-Ross & Kessler (2014) mengemukakan bahwa proses penerimaan diri akan kehilangan tersebut terdiri atas lima tahapan atau dikenal dengan teori “Five Stages of Grief”.

- 1) ***Denial*** (Penolakan), Tahap penolakan merupakan tahap pertama yang terjadi ketika seseorang mengalami peristiwa buruk. Seseorang cenderung berpura-pura dan tidak ingin mengakui bahwa sesuatu telah terjadi, baik itu dilakukan secara sadar maupun tidak. Penolakan ini sesungguhnya adalah bentuk pertahanan diri untuk meredam emosi negatif sembari pikiran perlahaan mencerna apa yang sedang terjadi.
- 2) ***Anger*** (Marah), Fase ini terjadi setelah tubuh berusaha mempertahankan diri dengan melakukan penolakan, pada akhirnya emosi yang tertahan akan meluap juga. Tahap anger merupakan tahap pelampiasan emosi oleh individu akibat sesuatu yang berjalan tidak sesuai ekspektasi atau rencananya. Sesungguhnya kemarahan ini adalah bentuk dari segala emosi sedih, bingung, kesal yang bercampur aduk sehingga akhirnya muncullah reaksi marah untuk meluapkan emosi.
- 3) ***Bargaining*** (Menawar), Bargaining adalah tahap ketiga yaitu dimana individu bernegosiasi dengan harapan agar kondisi tidak semakin memburuk. Proses ini dilakukan biasanya dengan pihak yang menjadi bagian dalam hidup individu, dalam hal ini dapat berarti Tuhan, dokter, keluarga, kekasih, teman, atau bahkan dengan diri sendiri. Proses

bargaining ini dapat juga dikatakan sebagai penawaran yang diinginkan atas keadaan menyakitkan yang telah terjadi, dan juga sebagai upaya yang dilakukan oleh individu untuk mempertahankan harapan yang masih ada dalam dirinya, walaupun harapan tersebut sejurnya akan berbalik menjadi kenyataan yang harus ia terima. Bargaining juga dapat berbentuk pikiran pengandaian individu jika saja sesuatu terjadi secara sebaliknya.

- 4) ***Depression*** (Depresi), Fase depresi adalah fase dimana individu akan merasa sangat terpukul dan merasa upaya yang dilakukannya sia-sia. Pada tahap ini, individu akan lebih cenderung menghabiskan waktu sendiri dan merenung.
- 5) ***Acceptance*** (Penerimaan), Tahap penerimaan ini adalah tahap terakhir dimana individu pada akhirnya dapat berlapang dada menerima kondisi dirinya, dan memahami keterbatasan serta hal apa saja yang memang harus diterima dan tak dapat diubah.

Menurut Germer (dalam Hari, 2022) Beberapa tahapan penerimaan diri yaitu:

- 1) ***Aversion*** (keengganan), berkaitan dengan sikap perlawanan, perenungan dan penghindaran yang muncul pada individu berkenaan dengan suatu kondisi atau pengalaman tidak menyenangkan.
- 2) ***Curiosity*** (rasa ingin tahu), yakni pengalihan ketidaknyamanan menjadi sebuah minat untuk bertahan dari ketidaknyamanannya.
- 3) ***Tolerance*** (toleransi), Individu membuat pulihannya untuk bertahan menghadapi ketidaknyamanannya.

- 4) **Allowing** (memungkinkan), individu mulai membiarkan perasaan-perasaan yang muncul karena ketidaknyamanannya dan perlahan membiarkannya berlalu dengan pasrah, perasaan syukur dan cinta mulai mengisi emosi individu setelah seluruh perasaan menyakitkan pergi.
- 5) **Friendship** (persahabatan), merangkul melihat makna yang didapat dan mulai berdamai dengan kondisi, situasi, atau pengalaman yang tidak nyaman.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat di simpulkan tahapan penerimaan diri di antara lain: Denial(penolakan), Anger(marah), Bargaining(menawar), Depression(depresi), Acceptance (penerimaan), Aversion (keengganan), Curiosity(rasa ingin tahu), Tolerance(toleransi), Allowing(memungkinkan) dan Friendship(persahabatan).

2.1.5 Ciri-ciri Penerimaan Diri

Menurut Johnson David (2019) ciri-ciri orang yang memiliki penerimaan diri antara lain :

1. Menerima diri sendiri apa adanya, Memahami diri ditandai dengan perasaan tulus, nyata, dan jujur menilai diri sendiri.Kemampuan seseorang untuk memahami dirinya tergantung pada kapasitas intelektualnya dan kesempatan menemukan dirinya. Individu tidak hanya mengenal dirinya tapi juga menyadari kenyataan dirinya. Pemahaman diri dan penerimaan diri tersebut berjalan beriringan, semakin paham individu mengenal dirinya maka semakin besar pula individu menerima dirinya. Menerima

diri sendiri berarti merasa senang terhadap apa dan siapa dirinya sesungguhnya.

2. Tidak menolak dirinya sendiri, Memilik keyakinan bahwa untuk mencintai diri sendiri Sikap atau respon dari lingkungan membentuk sikap terhadap diri seseorang. Individu yang mendapat sikap yang sesuai dan menyenangkan dari lingkungannya, cenderung akan menerima dirinya. Tidak menolak diri adalah suatu sikap menerima kenyataan diri sendiri, tidak menyesali diri sendiri, siapakah kita dulu maupun sekarang, tidak membenci diri sendiri, dan jujur pada diri sendiri. Kekurangan adalah kemampuan yang sebenarnya kita harapkan untuk lebih baik dari kondisi sesungguhnya namun ternyata tidak. Jadi yang kita anggap kurang, biasanya adalah hal yang kita inginkan lebih baik. Kekurangan ini biasanya melahirkan rasa malu dan rasa minder.
3. Memiliki keyakinan bahwa untuk mencintai diri sendiri, maka seseorang tidak harus dicintai oleh orang lain dan dihargai oleh orang lain Yakni seseorang yang dapat mengidentifikasi dirinya sendiri atau pun dengan orang lain serta memiliki penyesuaian diri yang baik, maka cenderung dapat menerima dirinya dan dapat melihat dirinya sama dengan apa yang dilihat orang lain pada dirinya. Individu tersebut cenderung memahami diri dan menerima dirinya, karena sesungguhnya seorang individu membutuhkan dirinya sendiri untuk dicintai.Menghargai diri sebagai ciptaan Tuhan membuat kita tetap rendah hati walaupun telah diberi kesempatan menikmati banyak kesuksesan. Menghargai diri sebagai

ciptaan Tuhan juga dapat membuat kita lebih tegar dalam menyikapi kelemahan kita. Semua ciptaan Tuhan adalah sempurna menurut fungsi dan tanggung jawab yang kita emban dalam hidup ini.

4. merasa berharga, maka seseorang tidak perlu merasa benar-benar sempurna Individu yang mempunyai konsep diri yang stabil akan melihat dirinya dari waktu secara konstan dan tidak mudah berubah-ubah. Konsep diri yang tidak stabil, yaitu individu yang pada waktu tertentu memandang dirinya secara positif dan pada waktu yang lain secara negatif akan gagal mendapatkan gambaran yang jelas tentang dirinya yang seharusnya. Memandang diri secara positif merupakan sikap mental yang melibatkan proses memasukan pikiran-pikiran, kata-kata, dan gambaran-gambaran yang konstruktif (membangun) bagi perkembangan pikiran anda. Pikiran positif menghadirkan kebahagiaan, suka cita, kesehatan, serta kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan. Apapun yang pikiran anda harapkan, pikiran positif akan mewujudkannya, berpikir positif juga merupakan sikap mental yang mengharapkan hasil yang baik serta menguntungkan.

Menurut Edmawati (2023) ciri-ciri penerimaan diri antara lain yaitu:

1. Memiliki harapan realistik terhadap keadaanya sehingga dapat menyesuaikan dengan kemampuan dirinya.
2. Tidak terpaku pada pendapat orang lain dalam mengukur pengetahuan dan standar terhadap dirinya sendiri.
3. Paham akan konsep keterbatasan dan tidak menganggap dirinya tidak berguna apabila menghadapi keterbatasan diri.

4. Dapat mengukur asset dirinya dan menunda atau menarik diri apabila kemampuannya belum memenuhi sesuatu yang ingin atau akan dia capai.
5. Menyadari dan menerima kekurangan diri tanpa menyalahkan orang lain atas kekurangannya.

Menurut Bernard (dalam-Argya 2023) ada dua ciri penerimaan diri yaitu :

1. memiliki kesadaran dan penghargaan positif terhadap potensi-potensi yang dimilikinya
2. mampu menerima dirinya tanpa syarat, yaitu mampu menghargai dan bangga terhadap diri dan tidak menilai diri secara negatif ketika berada pada situasi tidak menyenangkan atau tidak diinginkan, misalnya kritik, kegagalan, penolakan, atau hubungan interpersonal yang kurang baik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat di simpulkan ciri penerimaan diri:

Menerima diri sendiri apa adanya, Tidak menolak dirinya sendiri, Memiliki keyakinan bahwa untuk mencintai diri sendiri, Merasa berharga, Memiliki harapan realistik terhadap keadaanya sehingga dapat menyesuaikan dengan kemampuan dirinya, Tidak terpaku pada pendapat orang lain dalam mengukur pengetahuan dan standar terhadap dirinya sendiri, Paham akan konsep keterbatasan dan tidak menganggap dirinya tidak berguna apabila menghadapi keterbatasan diri, Dapat mengukur asset dirinya dan menunda atau menarik diri apabila kemampuannya belum memenuhi sesuatu yang ingin atau akan dia capai, Menyadari dan menerima kekurangan diri tanpa menyalahkan orang lain atas kekurangannya, memiliki kesadaran dan penghargaan positif terhadap potensi-potensi yang dimilikinya dan mampu menerima dirinya tanpa syarat.

2.2 Perceraian

2.2.1 Pengertian Perceraian

Perceraian adalah cerai hidup antara pasangan suami istri sebagai akibat dari kegagalan pasangan suami istri menjalankan peran masing-masing dalam hal ini perceraian di lihat sebagai akhir dari suatu ketidakstabilan perkawinan, dimana pasangan suami istri kemudian hidup berpisah dan secara resmi diakui oleh hukuman yang berlaku,Ismiati (2018).

Kata “cerai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti berpisah,putus hubungan sebagai suami istri. Sementara “perceraian” mengandung arti perpecahan, sehingga dapat disimpulkan “perceraian” berarti putusnya hubungan sebagai suami istri Syaifuddin, Turatmiyah, & Yahanan(dalam Dona & Michiko,2020).

Menurut Dariyo (dalam Dwi,2013)nperceraian merupakan titik puncak dari pengumpulan berbagai permasalahan yang menumpuk beberapa waktu sebelumnya dan jalan terakhir harus ditempuh katika hubungan perkawinan itu sudah tidak dapat di pertahankan lagi.

2.2.2 Faktor Penyebab Perceraian

Perceraian tidak terjadi dalam ruang hampa, artinya selalu dilatarbelakangi oleh adanya kausalitas sebagai faktor penyambang sehingga perceraian menjadi sebuah pilihan. Menurut George Levinger sebagaimana dikutip oleh T.O Ihromi (dalam Ismiati,2018) faktor penyebab terjadinya perceraian adalah sebagai berikut:

1. Masalah keuangan (tidak cukupnya penghasilan yang diterima untuk menghidupi keluarga dan kebutuhan rumah tangga).
2. Terjadinya kekerasan? Penyiksaan fisik terhadap pasangan.
3. Pasangan sering berteriak dan mengeluarkan kata-kata kasar serta menyakitkan.
4. Perselingkuhan(tidak setia), seperti punya kekasih lain,pria idaman lain(PIL) dan wanita idaman lain(WIL) sehingga terjadinya perzinahan.
5. Ketidak cocokan dalam masalah hubungan seksual dengan pasangannya, seperti adanya keengganan atau sering menolak melakukan hubungan intim, dan tidak bisa memberikan kepuasan.
6. Pasangan mabuk dan terlibat narkoba
7. Adanya keterlibatan /campur tangan dan tekanan sosial dari pihak kerabat pasangannya
8. Berkurangnya perasaan cinta sehingga jarang berkomunikasi, kurang perhatian dan kurangnya kebersamaan diantara pasangan
9. Adanya tuntutan yang dianggap terlalu berlebihan sehingga pasangan sering menjadi tidak sabar, tidak ada toleransi, dan dirasakan terlalu mendominasi.

2.2.3 Dampak Perceraian

Efek perceraian menurut Dahris Siregar,dkk (2023) Anak yang diceraikan dapat mengalami dampak psikologis dan fisik yang negatif akibat perceraian. Berikut adalah beberapa konsekuensi yang dapat dialami anak akibat perceraian :

1. Menimbulkan kecemasan, ketakutan, dan trauma

2. Meningkatkan hasil belajar
3. Mudah terkena dampak negatif
4. Merasa tidak percaya diri
5. Tidak setia dalam hubungan
6. Mengasingkan perilaku beresiko dari lingkungan sosial
7. Memiliki perasaan bersalah
8. Tidak adanya keinginan berinteraksi sosial
9. Resiko mengembangkan gangguan mental
10. Problem dengan keadaan fisik

Menurut Dona & Michiko (2020) Dampak perceraian pada dasarnya di dalam hati anak, mereka sangat membutuhkan sosok orangtua yang utuh, sehingga anak sangat ingin kedua orangtua tetap bersama, namun anak dipaksa untuk menerima kenyataan bahwa ekspektasi orangtuanya tetap bersama tidak dapat terpenuhi.

Pada keluarga yang bercerai dengan proses yang baik, anak mungkin akan lebih memiliki penerimaan diri yang baik dan dampak positif yang ditimbulkan kepada anak lebih baik untuk lebih berhati-hati dalam memilih kehidupan yang akan mereka lalui,. Akan tetapi pada keluarga yang bercerai dengan proses yang buruk, memungkinkan anak untuk memiliki pandangan yang buruk terhadap kehidupan berpasangan dan tidak optimis untuk menghadapi kehidupan yang akan dilalui. Di samping itu, penerimaan diri akan sangat memengaruhi kehidupan pribadi akan sangat memengaruhi kehidupan pribadi dan

sosial siswa karena cara siswa memandang dirinya sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka hadapi khususnya dalam keluarga dan peran orangtua.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan dampak perceraian di antara lain : Menimbulkan kecemasan, ketakutan, dan trauma, Meningkatkan hasil belajar, Mudah terkena dampak negatif, Merasa tidak percaya diri, Tidak setia dalam hubungan, Mengasingkan perilaku beresiko dari lingkungan sosial, Memiliki perasaan bersalah, Tidak adanya keinginan berinteraksi sosial, Resiko mengembangkan gangguan mental, Problem dengan keadaan fisik, dan sangat membutuhkan sosok orang tua yang utuh.

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Menurut Hurlock (2013) secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama.

Menurut Hurlock (2013) masa awal remaja berlangsung dari 13-16 tahun, dan masa akhir remaja di mulai dari 17-18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.

Menurut Sarwono 2006 (dalam Hikmandayani, Dkk, 2013) Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

2.3.2 Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan masa yang lain, ciri-ciri tersebut tertuang dalam penjelasan berikut menurut Hurlock (2013):

1. Masa Remaja Sebagai Periode Yang Penting, Kendatipun semua periode dalam rentang ke hidupan adalah penting, namun kadar keprntingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting dari pada beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya, pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja keduanya sama-sama penting.
2. Masa Remaja Sebagi Priode Peralihan, Peralian tidak berarti putus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melaikan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang harus ditinggalkan.
3. Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan, Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.

Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

4. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah, Setiap periode mempunyai masalah sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian di selesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.
5. Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas, Sebagai usia geng pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih peting bagi anak yang lebih besar dari pada individualitas. Seperti telah ditunjukkan, dalam hal pakaian, berbicara dan perilaku anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-teman gengnya.
6. Masa Remaja Sebagai Usia Yang Menimbulkan Ketakutan, Seperti ditunjukkan oleh Majeres”Banyak anggapan populer tentang remaja yang

mempunyai arti bernilai, dan sayangnya, banyak di antaranya yang bersifat negatif”

7. Masa Remaja Sebagai Masa Yang Tidak Realistik, Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini,tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.
8. Masa Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa, Dengan semakin mendekatnya uasia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras menggunakan obat-obatan, dan telibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini mememberikan citra yang mereka inginkan.

Ciri-ciri masa Remaja menurut Papalia (2009) yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan fisik dan perubahan lainnya berlangsung cepat dan ekstrem

2. Kematangan reproduksi berlangsung
3. Risiko kesehatan utama muncul dari persoalan-persoalan perilaku, seperti ganggu makan dan penyalahgunaan obat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri masa remaja sebagai berikut: masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistik, masa remaja sebagai ambang masa dewasa, Pertumbuhan fisik dan perubahan lainnya berlangsung cepat dan ekstrem, Kematangan reproduksi berlangsung dan Risiko kesehatan utama muncul dari persoalan-persoalan perilaku, seperti ganggu makan dan penyalahgunaan obat.

2.3.3 Tugas Perkembangan

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (2013) , sebagai berikut :

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Kemandirian emosional
- e. Kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep yang penting bagi kecapakan sosial

- g. Membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai dewasa
- h. Pengembangan nilai-nilai yang selaras dengan dunia nilai orang dewasa yang akan dimasuki
- i. Kecenderungan kawin
- j. Mempersiapkan tugas-tugas dan tanggung jawab kehidupan keluarga.

Tugas perkembangan remaja menurut William (dikutip dalam, Yusuf 2017) sebagai berikut :

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-firug yang mempunyai otoritas
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik secara individual maupun kelompok
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri
- f. Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja sebagai berikut: Mampu menerima keadaan fisiknya, Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa, Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, Kemandirian emosional, Kemandirian ekonomi, Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep yang penting bagi kecapakan sosial, Membentuk nilai-nilai yang sesuai

dengan nilai-nilai dewasa, Pengembangan nilai-nilai yang selaras dengan dunia nilai orang dewasa yang akan dimasuki, Kecenderungan kawin, Mempersiapkan tugas-tugas dan tanggung jawab kehidupan keluarga, menerima fisiknya, mencapai kemandirian, mengembangkan keterampilan, menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya, menerima dirinya sendiri dan memperkuat

self-co

2.4 Ke

Faktor – faktor Penerimaan Diri Hurlock (2013)

1. Adanya pemahaman tentang diri sendiri
2. Penerimaan Diri
3. Tidak adanya hambatan didalam lingkungan
4. Sikap - sikap anggota masyarakat yang menyenangkan
5. Tidak adanya gangguan emosional yang berat
6. Pengaruh keberhasilan yang dialami
7. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik
8. Adanya persepektif diri yang luas
9. Pola asuh di masa kecil yang baik
10. Konsep diri yang stabil



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan data di dalam tabel di bawah ini

Tabel 3.1

No	Kegiatan Penelitian	Bulan						
		Maret 2024	April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	November 2024	Desember 2024
1.	Pengajuan Judul							
2	Acc Judul							
3.	Pra penelitian							
4.	Acc Seminar Proposal							
5.	Pengajuan Seminar Proposal							
6.	Pelaksanaan seminar Proposal							
7.	Pengajuan surat Penelitian							
8.	Penelitian							
9.	Selesai Penelitian							

3.1.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan Di SMK Negeri 9 Medan. Jl. Patriot

No. 20 A, Lalang, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20123.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

3.2.1 Bahan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan bahan berupa angket atau kuesioner, kertas hvs,dan pulpen.

3.2.2 Alat Penelitian

Alat Penelitian ini menggunakan Skala Penerimaan diri dan data diolah melalui SPSS dengan no seri 20.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Tipe Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sempel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitaif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kuantitatif deskriptif .

3.3.2 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2023) Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang dan objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini hanya mememiliki satu variabel terikat (dependen) yaitu Penerimaan Diri.

3.3.3 Definisi Operasional Variabel

Penerimaan diri adalah perasaan mau menerima dengan memberikan arti positif bagi dirinya, memberikan penghargaan terhadap diri sendiri, terbuka dan mengakui keterbatasannya, serta dapat menerima orang lain sebagaimana diri mereka masing-masing.

Pengambilan Data menggunakan skala Penerimaan diri yang menggunakan model skala likert, dengan menggunakan Fakto-faktor Penerimaan Diri menurut Hurlok (2013), antara lain ;Adanya pemahaman tentang diri sendiri, Adanya harapan yang realistik, Tidak adanya hambatan didalam lingkungan, Sikap - sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, Tidak adanya gangguan emosional yang berat, Pengaruh keberhasilan yang dialami, Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, Adanya persepektif diri yang luas, Pola asuh di masa kecil yang baik, Konsep diri yang stabil.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023) manyatakan bahwa populasi adalah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa pada usia 16-17 tahun yang berada di SMK Negeri 9 Medan Patriot No. 20 A Medan Sunggal dan jumlah populasi remaja ada sebesar 1.343 siswa, dari kelas XI sd XII.

Kelas	Jumlah Siswa
XI	683
XII	660

Total	1343
-------	------

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling menurut Rifka & Dkk(2022), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri.

Adapun karakteristik sampel sebagai berikut :

1. Orang tuanya bercerai hidup.
2. Kelas XI dan Kelas XII

Berdasarkan dari informasi yang didapat dari sekolah untuk siswa - siswi yang orang tuanya bercerai hidup sebanyak 35 orang.

3.4.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).Adapun sampel penelitian sebanyak 35 orang.

Kelas	Jumlah
-------	--------

XI	16
XII	19
Total	35

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023) Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara angket (kuesioner). Pada penelitian ini, Peneliti melakukan pengumpulan data melalui skala penerimaan diri. Lembar isian yang ini berisikan pertanyaan yang diajukan kepada sampel untuk mendapatkan tanggapan dan informasi yang dibutuhkan peneliti disebut sebagai angket (kuesioner).

Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini secara spesifik menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu :

Favorable dengan nilai item :

4= Sangat setuju (SS), 3= Setuju (S), 2 = Tidak setuju (TS), 1= Sangat tidak setuju (STS).

Unfavorable dengan nilai item :

1 = Sangat Setuju (SS), 2 = Setuju (S), 3 = Tidak setuju (TS), 4 = Sangat tidak setuju (STS).

3.6 Prosedur Kerja

3.6.1 Persiapan Penelitian

1. Persiapan Administrasi

Sebelum dilaksanakan penelitian kepada siswa XI dan XII SMK Negeri 9

Medan, penulis terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah dalam melaksanakan penelitian ini. Setelah mendapat izin penulis melakukan persiapan administrasi dengan membayar uang kuliah sesuai semester dan dengan membuat surat riset dan pengambilan data dikeluarkan oleh dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan area nomor 3772/FPSI/01.10/IX/2024 untuk melakukan riset serta pengambilan data. Perizinan penelitian ini dilakukan agar tidak terdapat pihak yang merasa rugi dan penelitian dapat dilaksanakan sesuai yang berlaku.

Sebelum melakukan prapenelitian, penelitian harus membayar kewajibannya yaitu dengan membayar uang kuliah sesuai semester dan yang ditentukan agar mendapatkan surat prapenelitian untuk melakukan prapenelitian dengan sampel yang sudah ditentukan.

2. Persiapan Alat Ukur

Setelah selesai melakukan persiapan administrasi, selanjutnya peneliti melakukan persiapan alat ukur yang digunakan untuk penelitian atau pengambilan data. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penerimaan diri. Alat ukur yang disiapkan sebanyak jumlah sampel yaitu 35 orang.

Skala dalam penelitian ini di susun berdasarkan faktor-faktor penerimaan diri Menurut Hurlock (2013), yang terdiri dari 10 faktor yaitu: adanya pemahaman tentang diri sendiri,adanya harapan yang realistik,tidak adanya hambatan dilingkungan,sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan,tidak adanya gangguan emosional yang berat,pengaruh keberhasilan yang dialami,identifikasi

dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, adanya perspektif diri yang luas, pola asuh dimasa kecil yang baik, konsep diri yang stabil.

Tabel 3.2 Distribusi Skala Penerimaan Diri Sebelum Uji Coba

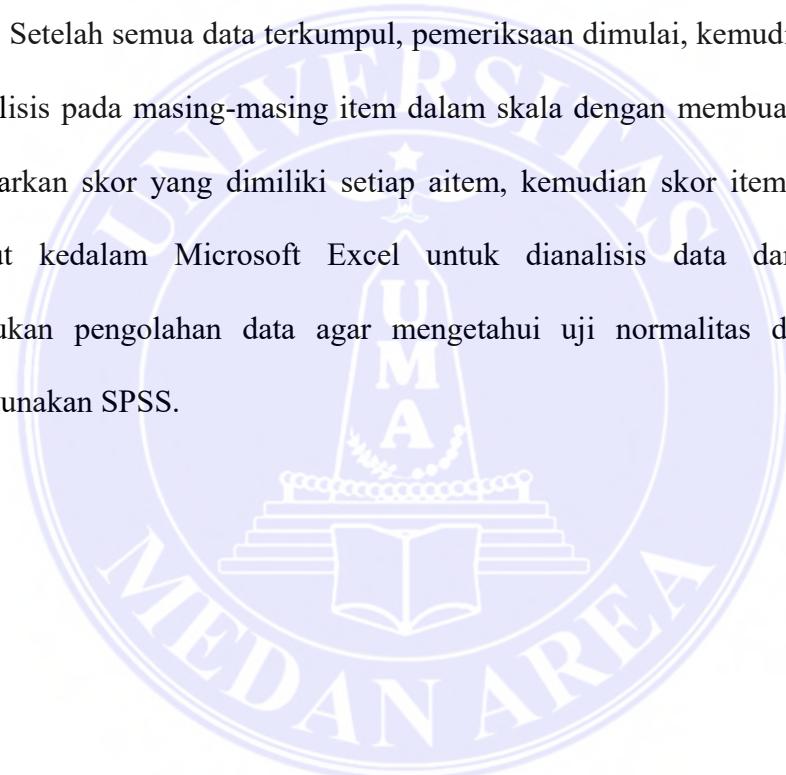
Faktor	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
Pemahaman tentang diri	Mengenal kemampuan & Ketidak mampuan	1,2	21,22	4
Harapan Realistik	Menentukan sendiri harapan yang ingin dicapai	3,4	23,24	4
Tidak adanya hambatan dalam lingkungan	Mencapai harapan sesuai kemampuan dan kebutuhan lingkungan	5,6	25,26	4
Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan	Adanya dukungan yang diberikan masyarakat	7,8	27,28	4
Tidak adanya gangguan emosional yang berat	Memiliki emosi yang stabil	9,10	29,30	4
Pengaruh keberhasilan yang dialami	Berhasil akan suatu hal yang dilakukan	11,12	31,32	4
Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik	Bersikap positif terhadap diri sendiri	13,14	33,34	4
Adanya perspektif diri yang luas	Menerima tanggapan orang lain mengenai diri	15,16	35,36	4
Pola asuh di masa kecil yang baik	Menerima pengasuhan orang tua	17,18	37,38	4
Konsep diri yang stabil	Memandang dirinya secara positif	19,20	39,40	4
Total				40

3.6.2 Pelaksanaan penelitian

Pada penelitian ini, responden adalah siswa SMK Negeri 9 Medan dengan jumlah 35 orang. Pengambilan data yang dilakukan dengan cara membagikan

kuesioner kepada siswa secara bersamaan. Pengambilan data di mulai pada tanggal 18 dan 19 November 2024. Pada saat pembagian kuesioner, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang cara-cara dalam pengisian kuesioner sembari membagikan alat ukur kepada siswa yang telah bersedia mengisi skala tentang penerimaan diri siswa. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dalam pengisian kuesioner tersebut.

Setelah semua data terkumpul, pemeriksaan dimulai, kemudian melakukan dianalisis pada masing-masing item dalam skala dengan membuat format nilai berdasarkan skor yang dimiliki setiap item, kemudian skor item setiap subjek diinput kedalam Microsoft Excel untuk dianalisis data dan selanjutnya dilakukan pengolahan data agar mengetahui uji normalitas dan reliabilitas menggunakan SPSS.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil uji analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan dalam penelitian ini dari persentase tertinggi sampai terendah adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data yang ada maka ditemukan bahwa kategori tertinggi terdapat pada harapan realistik sebesar 12%,
2. Kategori tinggi terdapat pada faktor tidak ada hambatan dalam lingkungan sebesar 11%,
3. Kategori tinggi terdapat pada faktor tidak ada gangguan emosional sebesar 11%,
4. Kategori tinggi pada faktor pola asuh sebesar 11%,
5. Kategori sedang terdapat pada faktor adanya pemahaman tentang diri sendiri sebesar 10%,
6. Kategori sedang terdapat pada faktor identifikasi sebesar 10%,
7. Kategori rendah terdapat pada faktor pengaruh keberhasilan sebesar 9%,
8. Kategori rendah terdapat pada faktor perspektif sebesar 9%,
9. Kategori rendah pada faktor konsep diri yang stabil sebesar 9%,
10. Kategori terendah terdapat pada faktor sikap menyenangkan sebesar 8%.

5.2 Saran

1. Berdasarkan hasil analisis maka di sarankan pada siswa/ siswi :
 - a. Berdasarkan faktor tertinggi adalah harapan realistik, ketika harapan realistik itu tidak terpenuhi maka diharapkan untuk mencari wawasan pengetahuan mengenai membangun kepercayaan diri melalui media sosial, berteman dengan kelompok

yang memiliki kepercayaan diri yang positif dan melakukan ibadah agar lebih realistik dengan keadaan.

- b. Berdasarkan faktor sedang adalah pemahaman tentang diri, ketika pemahaman tentang diri sulit untuk dicari maka bangunlah potensi yang dimiliki melalui hobi atau kreatifitas yang mampu melihat kelebihan pada diri sendiri.
 - c. Berdasarkan faktor terendah adalah sikap menyenangkan, ketika diri tidak mendapatkan sikap menyenangkan dari dalam diri tentu yang di lakukan adalah mencari sesuatu yang membuat diri bahagia yaitu melakukan hobi baik itu masak, bernyanyi atau olahraga. Sehingga memunculkan kesenangan dalam diri karena ada rasa puas yang timbul dari dalam diri.
2. Berdasarkan hasil analisis maka di sarankan pada lembaga sekolah: sekolah bisa menyediakan layanan konseling yang di berikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa untuk pengembangan diri, memberi pelatihan yang berhubungan dengan kemampuan siswa, memberikan pelatihan public speaking dan mengembangkan minat bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini akan membantu siswa untuk melihat nilai dirinya bukan hanya dari sisi akademis, tapi juga dari kebermanfaatan dalam lingkungan sosial.
 3. Berdasarkan hasil analisis maka di sarankan untuk peneliti selanjutnya: peneliti selanjutnya di sarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan sampel lainnya untuk melihat apakah hasil yang sama berlaku dalam konteks yang berbeda. Selain itu menggunakan pendekatan kualitatif dan menggali faktor-faktor lain yang belum di teliti secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaida Kusuma Wardani., Fendi Suhariadi., Rini Sugiarti (2022). Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Ani,L.K.,& Apriani,M.R(2019). Hubungan Ketidakpuasan Tubuh dengan Penerimaan Diri pada Perempuan usia Dewasa Awal (18-25 Tahun) di Kota Malang. *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 14(2), 42-53.
- Argya.,V.,R., Diah., W.,R., & Agnes., U.,H.,A.,(2023). Penerimaan Diri Altlet Taekwondo yang Terkena Degradasi.*Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 17-25.
- Alwita.,dkk., (2024) Gambaran Penerimaan Diri Siswa Korban Perceraian. *Jurnal empati*, 13(03), 263-269.
- Dayangku., F., P., & Nurchayati., (2022). Penerimaan diri korban kekerasan seksual sekaligus pelaku pembunuh. *Jurnal RAP(riset aktual psikologi)*, 13(2), 136-153.
- Dosen Kopertis Wilayah V Yogyakarta.2011. *Bidang Ilmu Pendidikan dan Kesehatan, Menjalin Sinergi Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah V Yogyakarta dengan Masyarakat Melalui Peningkatan Mutu Penelitian Dosen*.Yogyakarta:Kementerian Pendidikan Kopertis Wilayah V Yogyakarta
- Dian., P., S., (2019). Penerimaan diri pada ibu dengan anak tunagrahita. *Jurnal ActaPsychologia*, 1(2), 134-141.
- Dahris., S., & Dkk., (2023). Studi hukum tentang tingkat perceraian dan efeknya terhadap anak. *Jurnal Deput*, 3(2), 178-185.
- Dwi., W., L. (2013). Penerimaan diri dan strategi coping pada remaja korban perceraian orang tua. *Jurnal Psikoborneo*, 1(4), 196-203.
- Dona., D., K., & Michiko., M., (2020). Gambaran Penerimaan diri siswa yang mengalami perceraian orangtua. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 138-149.

- Enis., P., & Vera., I.,(2022). Penyesuaian diri mahasiswa baru iain surakarta dalam menempuh pembelajaran online di tahun pertama perkuliahan selama pandemi covid-19. *Jurnal of Islamic Psychology*, 4(1), 1-18.
- Ferly., T., P., Igaa., N., & Amherstia., P., R., (2024). Penerimaan diri remaja denga orangtua bercerai: Menguji peran dukungan sosial dan konsep diri. *Journal of Psychological Researc*, 3(4), 529-540.
- Gina.,A., & Rizqi.,A.,A., (2023). Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Anak Binaan. *Jurnal Literasi Psikologi*,3(2), 016-023.
- Hurlock, E. B (2013). *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock. (2010). *Perkembangan anak. Alih bahasa oleh Soedjarmo & Istiwidayanti*. Jakarta: Erlangga
- Hesly.,P.(2015). Konsep diri dan self disclosure remaja broken home di kota makasar. *Jurnal Ilmiah*, 02(05), 03-15.
- Ismiati., (2018). Perceraian orangtua dan problem psikologi anak. *Jurnal At Taujih*, 1(1), 1-16.
- Jersild, A. T. Brook, J. S. Brook, D. W. (1978). *The Psychology Of Adolescence. Third Edition*.New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Jhon W. Santrock, Adolescence Perkembangan Remaja, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm.23
- Johnson David (2019) adalah Albarraccin, D., & Johnson, B. Z. (2019). The Handbook of Attitudes. New York: Routledge Taylor&Francis Grup.
- Jumadi, M. S. T (2023). Pemahaman diri. *Jurnal Pengembangan Diri*, 13(07), 10-13.
- Kubler-Ross, E., & Kessler, D., (2014). *On Grief and Grieving-Finding the Meaning of Grief Through the Five Stages of Loss*. Simon & Schuster.
- Lisda., S., (2012). Hubungan konsep diri dan kematangan emosi. *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*, 1(2), 81-90.
- Marni, A., & Yuniawati, R (2015). Hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri pada lansia di panti werdha Budhi Dharma Yogyakarta. Jurnal Fakultas Psikologi. *Jurnal Fakultas Psikologi*,3(1).
- Mawarni, Z., Famahato., L., Mondang., M., Jonisman., K., L.,(2023). Kemampuan menerima diri (self acceptance) terhadap tindakan bullying antar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 203-209.
- Mahmuddah, D. E (2023). *Body Dysmorphic Disorder:konsep penanganan,konseling & teknik kognitif restructuring* .

- Mentari.A.O(2019). Hubungan Penerimaan Diri dengan Harga Diri pada Remaja Penggunaan Instagram. *Jurnal Psikoborneo*, 7(4), 549-536.
- Natalia, C. W., Wahyuni, K., & Adi, S.(2020). Mindfulness dan Penerimaan Diri pada Remaja di era digital era. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(2), 73-81.
- Novita., L., S., & Malahati., F., (2025). Hubungan Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Perantauan Penyusunan Skripsi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 787-802.
- Novia, dkk (2023). Gambaran Penerimaan Diri Pada Anak Yang Orangtuanya Bercerai. *Jurnal Psikologi Karakter* 3, (2), 644-649.
- Nuroh, S.(2022). Keterkaitan Pola Asuh dan Inner Child pada Perkembangan Anak Usia Dini: Sebuah Tinjauan Konseptual. *Jurnal Homopage*,2(2), 61-77.
- Papalia., O., F. (2009). Human Development Perkembangan Manusia. Edisi 10. Buku 1.
- Permatasari., V., & Gamayanti., W., (2016). Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada Orang Yang Mengalami Skizofernia. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 3(1). 139-152.
- Putri., R., Prihatin., J., & Hana., B., S., (2023). Hubungan Antara Minat Belajar dengan Keberhasilan Belajar Siswa dengan Penerapan Buku Ajar Elektronik Sistem Ekskresi Berbasis Brain-Based Learning (BBL) Dilengkapi Vidio dan Diagram Roundhouse. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 10(1), 11-17.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Yustinus., J., D., N., M.Psi., M.Psi., Psikolog. Psikologi Keluarga : USB Press.
- Yustinus., J., D., N., M.Psi., M.Psi., Psikolog. Psikologi Keluarga : USB Press.
- Yustina (2016). Pengaruh Penerimaan Diri dan Kecerdasan Emosi dengan kecemasan pada Pegawai yang akan Menghadapi Masa Pensiu. *Jurnal Psikoborneo*,4(2), 233-239.

LAMPIRAN

LAMPIRAN DATA MENTAH

Lampiran 1.1 Skoring

Pemahaman tentang diri			
Item 1	Item 2	Item 21	Item 22
3	3	2	2
4	3	3	3
3	3	2	4
3	4	2	1
3	3	1	1
3	3	2	2
4	3	2	3
4	3	3	3
3	4	2	2
4	3	2	3
3	3	2	3
3	3	1	4
4	4	1	4
3	1	2	4
3	4	2	3
4	4	3	3
4	3	3	3
3	3	2	2
3	3	2	1
3	4	1	2
3	4	3	4
4	4	3	3
3	2	2	2
3	4	1	1
4	3	2	3
2	3	2	2
3	4	3	3
4	3	3	3
3	3	2	3
3	3	3	4
4	4	1	2
4	3	3	3
3	3	3	2
3	3	2	2
3	2	2	3

Harapan Realistik			
Item 3	Item 4	Item 23	Item 24
4	3	4	3
4	4	4	4
4	3	4	3
4	3	4	4
4	3	4	4
4	3	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	3	3	1
4	4	4	4
4	3	3	3
4	4	4	4
3	3	4	4
3	3	3	2
2	3	2	1
2	3	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	3	4	4
4	4	1	4
4	3	4	4
3	3	2	4
4	3	3	4
4	2	3	4
4	4	4	3
4	4	4	4
4	2	4	4
4	4	3	3
4	2	4	4
4	4	4	4
3	4	4	4
3	3	2	3
3	4	2	3
3	3	3	3
4	4	3	4

Tidak adanya hambatan dalam lingkungan			
Item 5	Item 6	Item 25	Item 26
4	3	3	3
3	3	4	4
3	3	3	3
3	3	4	3
3	3	4	3
3	3	4	3
3	3	4	3
3	3	4	4
3	3	3	3
3	3	4	3
3	3	3	3
1	3	4	3
3	3	4	3
3	3	4	4
4	1	4	3
3	3	4	3
3	3	4	3
1	3	4	4
3	3	4	3
3	4	4	3
3	4	4	4
4	4	4	4
3	3	3	3
3	3	4	2
3	3	3	3
3	3	4	4
4	4	3	3
4	4	3	3
3	3	3	2
3	4	4	4
4	2	4	4
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3

Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan			
Item 7	Item 8	Item 27	Item 28
3	2	1	2
3	2	4	3
3	2	3	3
2	1	3	3
2	1	3	1
2	1	3	3
3	2	4	3
3	2	4	3
3	1	2	1
3	2	4	3
2	3	3	2
3	4	3	2
2	3	3	2
4	3	2	1
4	4	4	3
3	2	4	3
3	2	2	1
2	1	3	3
4	1	1	1
2	2	1	1
3	2	3	1
2	2	3	2
3	3	3	1
3	3	3	3
2	4	1	1
2	2	4	1
1	3	2	1
2	2	4	3
2	3	3	2
2	4	4	4
3	3	2	2
3	3	2	2
4	3	3	2
2	2	2	1

Tidak adanya gangguan emosional yang berat			
Item 9	Item 10	Item 29	Item 30
3	3	4	3
2	4	3	3
3	3	4	4
3	3	3	4
3	3	3	3
2	3	2	3
1	4	4	4
2	4	3	3
4	3	1	2
2	4	4	4
2	3	3	3
3	4	2	2
1	3	2	2
3	3	4	4
3	4	1	3
4	4	4	4
2	4	4	4
3	4	2	4
3	3	3	3
4	4	1	2
4	3	1	4
3	3	1	4
3	2	3	2
4	3	2	3
4	4	3	3
3	3	2	4
4	4	4	3
4	4	3	3
3	3	4	3
4	3	4	2
4	3	4	4
3	4	3	2
3	3	2	3
3	3	2	3
3	3	2	4

Pengaruh keberhasilan yang dialami			
Item 11	Item 12	Item 31	Item 32
3	3	2	1
4	4	1	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
4	4	2	3
4	4	1	3
1	2	2	2
4	4	2	3
3	3	3	3
4	4	3	3
3	3	3	3
3	3	2	2
3	4	4	2
3	4	3	4
4	4	2	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	4	1	1
4	4	2	2
4	4	3	3
3	3	1	2
3	3	2	2
4	4	3	3
3	3	4	3
3	4	1	3
4	3	2	3
3	3	3	2
3	4	2	3
3	4	4	4
3	3	2	2
3	3	2	2
3	3	1	3

Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik			
Item 13	Item 14	Item 33	Item 34
3	4	3	2
4	4	4	4
3	3	2	2
3	3	2	2
4	4	2	3
3	4	3	4
4	4	2	3
4	4	4	4
4	3	2	3
4	4	2	3
3	4	3	3
4	3	2	2
3	3	2	2
2	3	2	2
2	3	1	3
4	4	2	4
4	4	2	3
3	3	1	1
4	3	2	3
3	4	1	1
4	3	2	2
4	3	1	4
1	3	1	1
4	4	1	2
4	3	3	3
2	2	3	3
4	4	1	3
4	4	1	3
2	3	2	3
3	4	3	4
2	4	4	4
4	3	3	3
3	4	2	2
2	3	2	3
2	3	1	3

Adanya perspektif diri yang luas			
Item 15	Item 16	Item 35	Item 36
4	4	3	2
4	3	4	3
4	4	3	3
3	2	3	3
3	2	4	3
3	1	3	3
4	3	3	3
4	3	4	3
4	3	3	3
4	3	3	3
4	4	3	2
3	4	4	3
3	2	4	3
1	2	3	2
2	3	4	4
4	3	3	3
4	2	4	4
3	2	3	3
4	3	4	4
3	2	4	4
3	4	4	3
3	2	4	1
3	4	4	3
3	3	3	3
3	3	4	1
4	3	4	4
3	3	3	4
3	2	4	4
3	3	3	4
4	4	4	4
4	3	2	3
3	3	3	3
2	2	2	3
3	2	3	1

Pola asuh di masa kecil yang baik			
Item 17	Item 18	Item 37	Item 38
1	3	3	4
3	3	1	3
1	2	4	4
3	2	3	3
4	2	3	3
2	3	3	3
3	4	1	3
3	3	1	3
1	2	3	3
3	4	1	3
3	2	3	2
3	2	3	3
3	4	3	3
3	2	2	2
3	3	1	2
4	3	4	4
3	4	1	3
4	4	1	1
3	3	3	3
1	3	3	3
4	4	4	4
4	4	4	4
3	2	3	2
4	4	3	3
4	3	3	3
1	1	1	1
3	3	3	4
2	1	3	3
3	2	3	3
3	3	4	4
3	3	3	3
3	3	1	2
3	3	1	3
3	3	1	2
3	2	2	2

L

Konsep diri yang stabil			
Item 19	Item 20	Item 39	Item 40
3	4	1	2
3	3	2	2
3	4	1	2
3	3	2	2
1	3	2	1
4	3	3	2
4	4	3	3
3	3	2	2
3	3	1	2
4	4	2	2
3	3	2	2
3	3	2	2
3	3	2	2
3	3	2	1
4	1	3	2
3	4	4	2
4	4	2	2
4	4	2	2
4	3	2	2
2	4	1	1
3	4	1	2
3	4	4	1
2	3	1	2
3	4	2	1
3	3	2	2
3	3	1	2
3	3	4	1
4	4	4	2
3	3	2	2
2	3	3	3
3	4	2	2
3	3	3	2
3	3	1	2
3	3	2	2
2	3	1	2

Lampiran 1.2 Uji Reabilitas

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	35	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

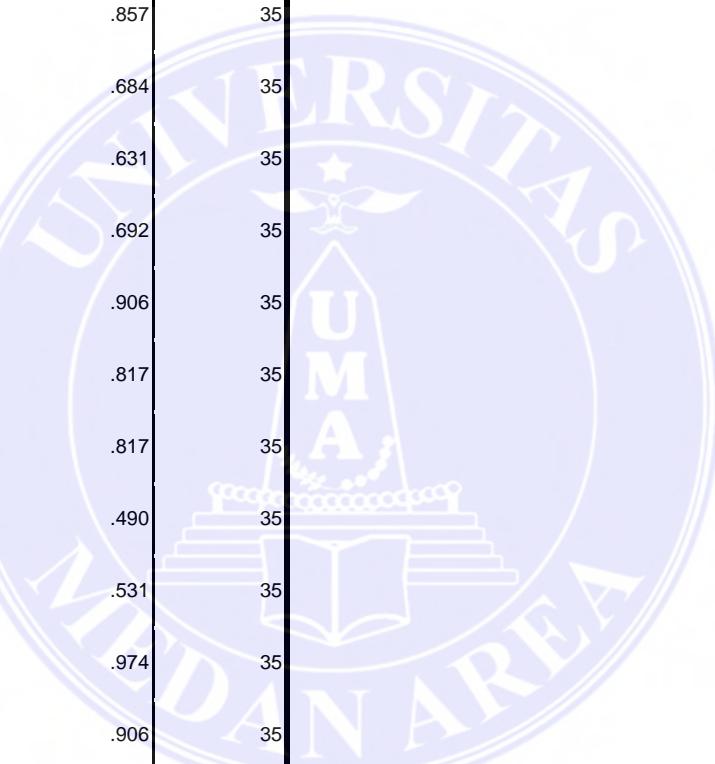
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PD1	3.31	.530	35
PD2	3.20	.677	35
PD3	3.69	.583	35
PD4	3.34	.639	35
PD5	3.06	.639	35
PD6	3.09	.562	35
PD7	2.63	.731	35
PD8	2.37	.910	35
PD9	3.00	.840	35
PD10	3.37	.547	35

PD11	3.23	.598	35
PD12	3.40	.553	35
PD13	3.23	.877	35
PD14	3.46	.561	35
PD15	3.31	.718	35
PD16	2.83	.785	35
PD17	2.86	.912	35
PD18	2.83	.857	35
PD19	3.06	.684	35
PD20	3.31	.631	35
PD21	2.14	.692	35
PD22	2.66	.906	35
PD23	3.46	.817	35
PD24	3.54	.817	35
PD25	3.63	.490	35
PD26	3.20	.531	35
PD27	2.86	.974	35
PD28	2.06	.906	35
PD29	2.77	1.060	35
PD30	3.17	.747	35
PD31	2.37	.877	35
PD32	2.66	.684	35
PD33	2.11	.900	35
PD34	2.77	.877	35
PD35	3.43	.608	35



PD36	3.00	.840	35
PD37	2.46	1.094	35
PD38	2.89	.796	35
PD39	2.11	.932	35
PD40	1.89	.471	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	114.43	113.723	.637	.818
PD2	114.54	117.373	.229	.826
PD3	114.06	121.997	-.089	.833
PD4	114.40	118.541	.161	.828
PD5	114.69	120.339	.032	.831
PD6	114.66	118.820	.168	.828
PD7	115.11	121.457	-.049	.834
PD8	115.37	117.417	.150	.830
PD9	114.74	122.550	-.111	.837
PD10	114.37	116.005	.415	.823
PD11	114.51	114.022	.533	.820
PD12	114.34	113.055	.666	.817
PD13	114.51	111.139	.502	.818
PD14	114.29	115.798	.421	.822
PD15	114.43	117.546	.201	.827
PD16	114.91	114.787	.344	.823

PD17	114.89	114.928	.278	.826
PD18	114.91	113.904	.358	.823
PD19	114.69	117.692	.205	.827
PD20	114.43	115.017	.427	.822
PD21	115.60	116.600	.275	.825
PD22	115.09	114.963	.279	.826
PD23	114.29	113.092	.428	.821
PD24	114.20	113.929	.378	.822
PD25	114.11	117.457	.329	.825
PD26	114.54	118.197	.235	.826
PD27	114.89	110.163	.493	.818
PD28	115.69	111.810	.447	.820
PD29	114.97	111.029	.405	.821
PD30	114.57	116.370	.265	.826
PD31	115.37	120.358	.004	.834
PD32	115.09	112.081	.598	.817
PD33	115.63	114.711	.294	.825
PD34	114.97	111.617	.475	.819
PD35	114.31	118.928	.143	.828
PD36	114.74	111.314	.518	.818
PD37	115.29	117.681	.098	.833
PD38	114.86	111.655	.530	.818
PD39	115.63	111.299	.459	.819
PD40	115.86	119.420	.151	.828

Lampiran 1.3 Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
pemahaman tentang diri	11.31	1.659	35
harapan realistik	11.31	1.659	35
tidak ada hambatan dlm Ingkungan	12.97	1.150	35
sikap menyenangkan	9.91	2.133	35
tidak ada gangguan	12.31	1.676	35
Identifikasi	11.57	2.200	35
Perspektif	12.57	1.836	35
pola asuh	11.03	2.320	35
konsepp diri yg stabil	10.37	1.592	35
pengruh keberhasilan	11.74	1.686	35

Communalities

	Initial	Extraction
pemahaman tentang diri	1.000	.772
harapan realistik	1.000	.772
tidak ada hambatan dlm Ingkungan	1.000	.561
sikap menyenangkan	1.000	.726
tidak ada gangguan	1.000	.464
Identifikasi	1.000	.459
Perspektif	1.000	.332
pola asuh	1.000	.426
konsepp diri yg stabil	1.000	.551
pengruh keberhasilan	1.000	.557

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Frequencies

Statistics

	Pema ham n tentan g diri	Harap an realisti k	Tidak ada tan dlm Ingkun gan	Sikap menye nangka	Tidak ada gangg uan	Peng aruh keber hasil n	Identif ikasi penye suaia n diri	Persp ektif diri	Konse p diri yang stabil	REGR factor score 1 for analysi s 1	REGR factor score 2 for analysi s 1
N	Valid	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perce ntiles	25	10.00	10.00	12.00	8.00	11.00	10.00	10.00	12.00	10.00	10.00
	50	11.00	11.00	13.00	10.00	12.00	12.00	12.00	13.00	11.00	11.00
	75	13.00	13.00	14.00	12.00	14.00	13.00	13.00	14.00	12.00	13.00

1. Adanya pemahaman tentang diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	2.9	2.9
	9	4	11.4	11.4
	10	8	22.9	22.9
	11	6	17.1	17.1
	12	5	14.3	14.3
	13	8	22.9	22.9
	14	3	8.6	8.6
Total	35	100.0	100.0	100.0

2. Harapan realistik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	2.9	2.9	2.9
	9	4	11.4	11.4	14.3
	10	8	22.9	22.9	37.1
	11	6	17.1	17.1	54.3
	12	5	14.3	14.3	68.6
	13	8	22.9	22.9	91.4
	14	3	8.6	8.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

3. Tidak adanya hambatan dalam lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	2	5.7	5.7	5.7
	12	12	34.3	34.3	40.0
	13	10	28.6	28.6	68.6
	14	8	22.9	22.9	91.4
	15	2	5.7	5.7	97.1
	16	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

4. Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	2.9	2.9	2.9
	7	5	14.3	14.3	17.1
	8	3	8.6	8.6	25.7
	9	6	17.1	17.1	42.9
	10	7	20.0	20.0	62.9

11	3	8.6	8.6	71.4
12	8	22.9	22.9	94.3
14	1	2.9	2.9	97.1
15	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

5. tidak adanya gangguan emosional yang berat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	2.9	2.9	2.9
	10	3	8.6	8.6	11.4
	11	7	20.0	20.0	31.4
	12	9	25.7	25.7	57.1
	13	6	17.1	17.1	74.3
	14	6	17.1	17.1	91.4
	15	2	5.7	5.7	97.1
	16	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

6. Pengaruh keberhasilan yang dialami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	2.9	2.9	2.9
	9	4	11.4	11.4	14.3
	10	8	22.9	22.9	37.1
	11	6	17.1	17.1	54.3
	12	5	14.3	14.3	68.6
	13	8	22.9	22.9	91.4
	14	3	8.6	8.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

7. identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	2.9	2.9	2.9
	8	1	2.9	2.9	5.7
	9	4	11.4	11.4	17.1
	10	6	17.1	17.1	34.3
	11	4	11.4	11.4	45.7
	12	6	17.1	17.1	62.9
	13	7	20.0	20.0	82.9
	14	4	11.4	11.4	94.3
	16	2	5.7	5.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

8. perspektif yang luas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	2.9	2.9	2.9
	9	2	5.7	5.7	8.6
	10	2	5.7	5.7	14.3
	11	3	8.6	8.6	22.9
	12	6	17.1	17.1	40.0
	13	10	28.6	28.6	68.6
	14	7	20.0	20.0	88.6
	15	3	8.6	8.6	97.1
	16	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

9. pola asuh di masa kecil yang baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	2.9	2.9	2.9
	9	7	20.0	20.0	22.9
	10	7	20.0	20.0	42.9
	11	9	25.7	25.7	68.6
	12	3	8.6	8.6	77.1
	13	3	8.6	8.6	85.7
	14	2	5.7	5.7	91.4
	15	1	2.9	2.9	94.3
	16	2	5.7	5.7	100.0
Total		35	100.0	100.0	

10. Konsep diri yang stabil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	2.9	2.9	2.9
	9	2	5.7	5.7	8.6
	10	6	17.1	17.1	25.7
	11	2	5.7	5.7	31.4
	12	14	40.0	40.0	71.4
	13	5	14.3	14.3	85.7
	14	4	11.4	11.4	97.1
	15	1	2.9	2.9	100.0
Total		35	100.0	100.0	

LAMPIRAN SKALA PENELITIAN LEMBARAN PERSETUJUAN RESPONDEN

No. Responden :

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian !

1. Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan terkait dengan Penerimaan Diri Siswa. Anda diminta untuk membaca setiap butir dengan teliti, kemudian memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda dan memberikan tanda (✓).
2. Pilihan jawaban yang tersedia ada 4 macam, yaitu :
 - **Sangat Sesuai (SS)** : Jika pernyataan yang ada sangat sesuai dengan kondisi Anda.
 - **Sesuai (S)** : Jika pernyataan yang ada sesuai dengan kondisi Anda.
 - **Tidak Sesuai (TS)** : Jika pernyataan yang ada kurang sesuai dengan kondisi Anda.
 - **Sangat Tidak Sesuai (STS)** : Jika pernyataan yang ada tidak sesuai dengan kondisi Anda.
3. Tidak ada jawaban yang benar, yang ada adalah jawaban yang sesuai/tidak sesuai dengan keadaan diri Anda.
4. Skala ini tidak mempengaruhi penilaian dan dijamin kerahasiaannya.

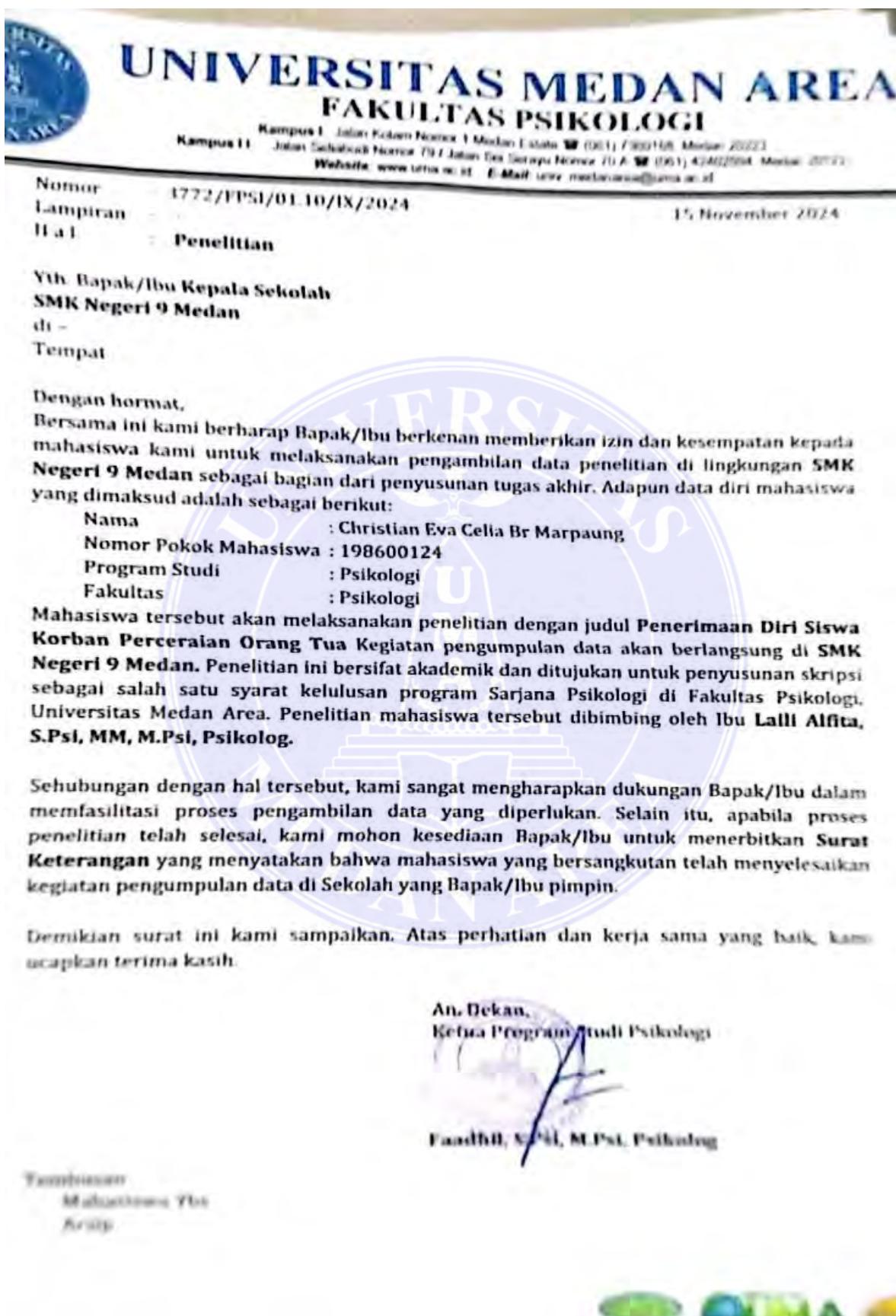
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bangga dengan kemampuan yang saya miliki				
2	Saya menghargai kekurangan yang saya miliki				
3	Jika saya besar nanti saya mencari pasangan yang tidak mengecewakan				
4	Cita-cita sakan saya kejar tanpa membebani orangtua				
5	Jika orangtua saya tidak mampu memenuhi keinginan/ harapan saya, saya akan bebesar hati				
6	Harapan yang lain akan saya cari, jika yang seharusnya tidak terpenuhi				
7	Lingkungan masyarakat memahami keberadaan saya				
8	Apabila masyarakat sekitar mengejek tidak saya masukkan kehati				
9	Saya tetap bertahan walau orangtua saya tidak bersama lagi				
10	Saya bisa bertahan menjalani masa depan yang sudah saya rangkai				
11	Saya mampu mendapatkan nilai yang baik dengan mengerjakan tugas sekolah				
12	Saya masih bisa melanjutkan sekolah dengan				

	baik			
13	Diri saya merupakan yang terbaik menurut pandangan saya			
14	Saya bangga dengan kemampuan yang saya miliki			
15	Jika orang lain menganggap saya salah dalam melakukan sesuatu saya akan memperbaikinya			
16	Kritikan orang lain membuat saya tambah semangat			
17	Saya mendapatkan kasih sayang walau orangtua saya tidak bersama lagi			
18	Saya mendapatkan dukungan atas setiap apa yang saya lakukan			
19	Kekurangan yang saya miliki menjadi pemicu untuk membentuk diri lebih baik lagi			
20	Setiap kekurangan pasti ada kelebihan dalam diri saya			
21	Saya tidak mampu mengenal kemampuan yang saya miliki			
22	Saya tidak tau apa kekurangan yang saya miliki			
23	Saya tidak ingin memiliki pasangan			
24	Jika yang saya inginkan tidak tercapai saya akan menyalahkan orangtua saya			
25	Saya tidak terima jika apa yang saya inginkan tidak diberikan orangtua saya			
26	Saya mau semua keinginan saya dipenuhi tanpa terkecuali			
27	Saya sering mengasingkan diri dari teman yang menceritakan keluarganya yang baik			
28	Saya iri melihat teman yang bahagia dengan orangtuanya			
29	Saya menangis dan menyalahkan diri atas perpisahan orangtua saya			
30	Saya tidak bisa mengejar mimpi saya			
31	Saya merasa tidak pantas karena mendapatkan nilai yang buruk			
32	saya gagal untuk mengembangkan orangtua saya dalam sekolah			
33	saya sangat banyak kurangnya menurut pandangan saya			
34	Saya merasa tidak memiliki kemampuan apapun dalam diri saya			
35	Saya merasa tidak memiliki salah kepada oranglain			
36	Kritikan orang lain membuat saya merasa tidak semangat dalam menjalani hidup			
37	Saya merasa orangtua saya tidak menyayangi			

	saya				
38	Saya tidak mendapatkan dukungan dari orangtua saya				
39	Kekurangan yang saya miliki membuat saya tidak percaya akan diri saya				
40	Saya memiliki banyak kekurangan yang ada dalam diri saya				



Lampiran 1.4 Surat Penelitian





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 9 MEDAN

Bidang Keahlian Kesehatan & Pekerjaan Sosial, Teknologi Informasi, Seni dan Ekonomi Kreatif
Jalan Patriot No. 20 A Medan Telp. 061-8454350 Fax. 061-8454350 Kode Pos 20127
Website: www.smkn9medan.sch.id Email: smkn9medan@gmail.com NPSN : 10210766

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.9/723/SMKN.9/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 9 Medan Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal menerangkan bahwa :

Nama	: Christin Eva Celia Br marpaung
NPM	: 198600124
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Psikologi
Jurusan Penelitian	: Penerimaan Diri Siswa Korban Perceraian Orang Tua

Telah selesai melaksanakan Penelitian sesuai dengan judul dan konsentrasi program studi yang ditempuhnya, yang dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Nopember 2024. Selanjutnya kami terangkan bahwa nama tersebut selama mengadakan penelitian telah melaksanakan tugasnya dengan Baik.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

